

PENERAPAN MODEL-MODEL PENGELOLAAN KELAS YANG DILAKUKAN OLEH GURU DI KELAS III SEKOLAH DASAR

THE APPLICATION OF CLASSROOM MANAGEMENT MODELS APPLIED BY THE TEACHER OF GRADE III OF ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Rutina, PGSD,FIP,UNY,
Rutinanice@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model-model pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di kelas III. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model-model pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas III sudah terlaksana dengan baik. Penataan kelas yang telah diterapkan yaitu formasi letter U, formasi lingkaran, formasi meja pertemuan, dan formasi tradisional. Kendala dalam menerapkan model-model pengelolaan kelas ialah; 1) Saat guru membagikan siswa dalam kelompok ada siswa yang tidak mau satu kelompok, 2) Siswa masih sulit diatur, 3) Sulit untuk mengkondisikan siswa saat mengubah formasi tempat duduk.

Kata Kunci: Penerapan Model-Model Pengelolaan Kelas

Abstract

This study aims to describe the classroom management model applied by the teacher of Grade III. This was a descriptive study using the qualitative approach. The research subjects were the teacher and students of Grade III. The results of the study show that classroom management models are well applied by the teacher of Grade III. The classroom arrangements that are applied include the letter U formation, circle formation, conference table formation, and traditional formation. The constraints in the application of classroom management models are as follows. 1) When the teacher divides the students into groups, some students are not willing to join a certain group. 2) The students are difficult to manage. 3) It is difficult to create a condition for the students to change the formation of the seats.

Keywords: Application Of Classroom Management Models

PENDAHULUAN

Bagian yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan tetapi juga untuk pembentukan sikap dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada dua aspek yang memiliki peranan yang utama yaitu guru dan siswa. Guru juga harus bias membangun relasi yang baik dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan siswa, sehingga siswa bias memiliki motivasi untuk belajar.

Relasi yang baik antara guru dan siswa bias membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran karena tidak ada perasaan takut atau tertekan saat belajar. Selain itu, hal ini juga bias membantu menumbuhkan keberanian dalam diri siswa misalnya untuk bertanya karena selama ini kecenderungannya masih banyak siswa yang merasa takut untuk bertanya.

Proses belajar juga harus menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan untuk belajar dan motivasi belajar siswa pun terus meningkat. Relasi antara guru dan siswa serta proses pembelajaran yang menyenangkan semuanya tergantung pada pengelolaan kelas

yang dilakukan oleh guru. Dimana diketahui bahwa salah satu peran seorang pendidik ialah sebagai pengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi yang optimal terjadi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Pengelola kelas yang baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djahmara dan Aswan Zain (2006: 173) bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam Syaiful Bahri Djahmara dan Aswan Zain (2006: 177) yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa tugas guru dalam mengelola kelas itu tidak hanya sebatas menciptakan pembelajaran yang menyenangkan saja tetapi juga untuk terus mempertahankan kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi belajar yang optimal saat terjadi gangguan misalnya ada anak yang menangis atau berkelahi.

Berdasarkan hasil observasi selama magang 3 yang dilaksanakan pada (tanggal 21 September sampai 2 Oktober 2015) di peroleh data bahwa guru yang ada di SD 2 Blunyan sudah konsisten menggunakan

model-model pengelolaan kelas model-model pengelolaan kelas yaitu guru kelas III yang sudah menerapkan model-model pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran diantaranya adalah belajar kelompok dan pengaturan posisi tempat duduk yang tidak klasikal melainkan berbentuk leter U.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III di SD 2 Blunyan pada tanggal 11 Januari 2015 yang menjelaskan bahwa sejauh ini, model-model pengelolaan kelas yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran sudah banyak diantaranya adalah model pengelolaan kelas dengan bentuk kelompok dan Model pengelolaan kelas dengan leter U dengan posisi guru di tengah pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Lebih lanjut di jelaskan oleh guru kelas III bahwa menerapkan model pengelolaan kelas tersebut siswa menjadi aktif, kreatif dan semangat. Selain itu, motivasi belajar mereka juga meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa hanya guru kelas III yang sudah menerapkan model-model pengelolaan kelas di SD 2 Blunyan. Model pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah kerja kelompok dan penataan tempat duduk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret

hingga Mei 2016 di kelas III Sd 2 Blunyan

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III SD Negeri 2 Blunyan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data karena jenis wawancara ini termasuk indeptinterview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.

Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif, karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas orang yang diamati melainkan sebagai pengamat independen

Dokumentasi

Dalam penelitian ini, adapun dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai data-data yang berupa model-model pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di kelas III SD 2 Blunyan pada saat proses belajar mengajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interactive model Miles dan Hu berman (1984).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru kelas III SD 2 Blunyan tentang penerapan model-model pengelolaan kelas diketahui bahwa guru sudah memahami terkait model- model pengelolaan kelas.

RT: Apa yang Ibu ketahui tentang model-model pengelolaan kelas ?

SP :“ Pengelolaan kelas itu ialah cara guru dalam menata dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan”.

Terkait dengan formasi yang digunakan dalam model-model pengelolaan kelas dijelaskan oleh guru kelas III bahwa ada beberapa formasi tempat duduk yang biasa digunakan yaitu, letter U, letter O, formasi tradisional (konvensional), dan formasi meja pertemuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan tempat duduk ini dilakukan setiap minggu dengan tujuan agar siswa tidak bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sementara itu, komponen-komponen dari model-model pengelolaan kelas yang diketahui oleh guru kelas III berdasarkan hasil wawancara ialah belajar kelompok, mengefektifkan papan tulis, mengefektifkan posisi tempat duduk siswa, saat peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan peran dari model pengelolaan kelas guru menjelaskan bahwa peran dari model pengelolaan kelas adalah membuat siswa menjadi lebih aktif dan melalui perubahan formasi tempat duduk siswa akan lebih berbaur sehingga biasa saling membantu dalam memahami pembelajaran.

Pemahaman guru tentang model- model pengelolaan kelas yang sudah baik membuat guru tidak mengalami kendala dalam menerapkan model- model pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat

saat peneliti melakukan observasi penerapan model pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dimana berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru sudah menerapkan model-model pengelolaan kelas dengan baik. Selain itu, sebelum menerapkan model-model pengelola kelas guru terlebih dahulu merencanakan model pengelolaan kelas yang akan digunakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar. Guru kelas III SD 2 Blunyahan menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah cara guru dalam menata dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Sudirman (1991: 310, dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 177) yang mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas dimana kelas mempunyai fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaktif edukatif.

Terkait dengan pengaturan posisi dan formasi tempat duduk guru menjelaskan bahwa Perubahan posisi tempat duduk tujuannya agar siswa bisa lebih berbaur dan bisa saling membantu khususnya untuk anak yang kurang pandai nanti dipasangkan dengan anak yang pandai agar dibantu dalam memahami materi. Sedangkan untuk perubahan formasi tempat duduk tujuannya agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam

mengikuti proses pembelajaran. Dengan cara seperti ini tentunya akan tercipta interaksi antar siswa maupun dengan guru sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Pendapat ini sejalan dengan Radno Harsanto (2007: 59) yang mengemukakan bahwa pengaturan posisi tempat duduk sangat berpengaruh bagi interaksi siswa baik antar siswa maupun dengan guru sehingga akan memberi dampak dalam proses pembelajaran dan format tempat duduk siswa mempengaruhi pola interaksi siswa.

Adapun formasi tempat duduk yang diterapkan guru ialah: Formasi letter "U" Formasi lingkaran, Formasi meja pertemuan, Formasi tradisional. Guru merupakan tokoh sentral dalam pengelolaan kelas dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi. Guru kelas III SD 2 Blunyahan menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan model-model pengelolaan kelas melalui tahap perencanaan terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan model pengelolaan kelas yang ingin digunakan. Setelah direncanakan dengan baik baru kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Kemudian melakukan evaluasi untuk melihat efektifitas penerapan model pengelolaan kelas tersebut bagi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suparlan (2006: 33) yang mengatakan bahwa guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang

akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas dan dasar-dasar kependidikan.

Penerapan model-model pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kendala. Hal ini juga diakui oleh guru kelas III bahwa ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkan model-model pengelolaan kelas, yaitu: saat membagikan siswa dalam kelompok ada siswa yang tidak mau satu kelompok.

Ada siswa yang sulit diatur dimana jika guru meminta untuk duduk atau berpindah tempat beberapa siswa cenderung acuh dan tidak mau mendengarkan guru. Sulit untuk mengkondisikan siswa saat mengubah formasi tempat duduk.

Beberapa kendala yang dialami oleh guru kelas III SD 2 Blunyah di atas secara garis besar sejalan dengan pendapat Kompri (dalam Sahertian, 2008: 146) yang menyatakan bahwa salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan ialah masalah disiplin dalam konteks ini disiplin diartikan ketaatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Guru sudah memahami tentang model-model pengelolaan kelas khususnya guru kelas III. Guru juga sudah mengetahui bagaimana cara penerapan model-model pengelolaan kelas secara benar sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih menyenangkan. Model-model pengelolaan kelas yang dilakukan di SD 2 Blunyah adalah formasi leter U, formasi

lingkaran, formasi tradisional dan formasi meja pertemuan. Dalam penerapan model-model pengelolaan kelas, guru mengalami kendala yang menyebabkan penerapan model-model pengelolaan kelas belum dapat berjalan secara efektif.

Upaya untuk mengatasi kendala penerapan model-model pengelolaan kelas pada kelas III yang sudah dilaksanakan dengan baik melalui solusi yaitu dengan tidak memaksakan formasi kelompok yang telah dibuat agar siswa tetap nyaman untuk belajar tetapi siswa yang digantikan harus memiliki kemampuan yang sama. Selain itu, dalam perubahan formasi guru lebih banyak bergerak sehingga tidak terlalu memakan waktu dan tidak mengurangi efektivitas pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

SARAN

Bagi Guru

1. Guru sebaiknya menerapkan formasi tempat duduk yang lebih bervariasi lagi antara lain formasi auditorium, formasi chevron, formasi konferensi, formasi pengelompokan terpisah, formasi tempat kerja, formasi kelompok untuk kelompok dan formasi peripheral, tidak hanya mengulang formasi-formasi yang telah diterapkan sebelumnya sehingga siswa juga bisa lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya suasana penataan kelas yang baru .
2. Sebaiknya dalam pembagian kelompok guru tidak selalu mengikuti keinginan siswa melainkan memberikan arahan atau nasihat sehingga siswa mau bergabung dengan siswa yang lain guna untuk

meningkatkan keakraban dan kerjasama diantara siswa. Serta melatih siswa untuk tidak memilih- milih teman.

3. Perlu adanya diskusi antara kepala sekolah dan guru untuk melakukan evaluasi terkait dengan penerapan model-model pengelolaan kelas khususnya di kelas III agar penerapan pengelolaan kelas yang dirasa masih perlu ditingkatkan bisa ditingkatkan sehingga penerapan model-model pengelolaan kelas menjadi lebih

optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompri.(2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung. CV Alfabetha.
- Ratno Harsanto. (2007). *Pengelolaan kelas yang Dinamis*. Yogyakarta. Kanisius.
- Suparlan.(2008). *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta :Penerbit Hikayat Publishing.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.